



The Influence of Student Purchasing Power on Traders' Income in the Environment Around Campus (*Case Study: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*)

Vera Maria¹, Desi Maryana^{2*}, Raisyha Rafania³, M. Vhikry Salam⁴
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

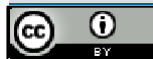
Corresponding Author: Desi Maryana 5551220011@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Purchasing Power, Students, Income, Traders, Campus Environment

Received: 08, March
Revised: 01, April
Accepted: 15, May

©2024 Maria, Maryana, Rafania, Salam: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the magnitude of the influence of the importance of student purchasing power on the economy, especially traders who are around them. With the formulation of the problem includes where student pocket money comes from, what is the average amount of student money each month, what is the money for, and what is the effect of student purchasing power on traders around the campus. The research method used by researchers is a qualitative research method. The location of this research was conducted at Sultan Ageng Tirtayasa University, with the target respondents being students of S1 Management, D3 Marketing Management, and D3 Banking at Sultan Ageng Tirtayasa University. The number of samples used was 28% of 250 students so around 70 respondents were obtained. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaire links to students which were conducted online, and conducting interviews with targets, namely traders around the Untirta campus which were conducted offline. From the results of the study, the researchers found that many students were aware of the influence of their purchasing power to improve the economy of traders around the campus. From the results of the interviews, it was found that respondents (traders) around the campus stated that the purchasing power of students greatly influenced the merchant's economy.

PENDAHULUAN

Mahasiswa harus menyadari pentingnya daya beli terhadap perekonomian terutama pedagang yang berada di sekitar mereka. Peran mahasiswa tidak hanya berfokus kepada pembelajaran di bangku perkuliahan yang sedang mereka tempuh. Tak hanya itu, di lingkungan masyarakat pun mahasiswa juga memiliki peran tersendiri yang sangat penting. Peranan penting mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa sebagai pelopor perubahan (*agent of change*), mahasiswa sebagai pengendali social (*social control*), mahasiswa sebagai contoh nyata (*iron stock*), dan mahasiswa sebagai contoh moral yang baik dilingkungan masyarakat (*moral force*).

Dapat diketahui bahwa keperluan atau kebutuhan mahasiswa tergolong cukup banyak, termasuk juga mahasiswa Untirta. Sehingga minat daya beli mahasiswa Untirta terhadap barang atau produk yang diperjualbelikan di sekitar kampus Untirta cukup tinggi. Banyak pedagang yang menjual dagangannya di sekitar kampus Untirta, seperti terdapat banyak sekali toko *fotocopy*, karena toko tersebut identik dengan mahasiswa yang tak luput dari segala macam laporan yang harus dicetak, hingga kebutuhan mahasiswa yang terkait dengan perkuliahan. Tak hanya itu, mahasiswa perantau di Untirta cukup banyak, sehingga banyak sekali pedagang yang menjual minuman dan makanan ringan hingga makanan berat, seperti cimol, hotang, mie ayam, nasi padang, es teh, serta air mineral, dan lainnya.

Mahasiswa sangat diuntungkan dengan adanya para pedagang yang berada di sekitar kampus, sebab mereka tidak perlu berjalan kaki yang terlalu jauh ataupun berkendara terlalu lama hanya demi mencari makanan dan minuman yang mereka inginkan. Para pedagang pun sama diuntungkannya, karena mereka tidak terlalu memikirkan di mana tempat mereka akan berjualan.

Berdasarkan surat edaran yang diterbitkan oleh Dr. H. Agus Sjafari, M. Si. selaku Wakil Rektor (WR1) Bidang Akademik, Pengembangan, Inovasi dan Hilirisasi Riset Untirta., yang dikeluarkan pada 4 April 2022, menyatakan bahwa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memulai kembali perkuliahan tatap muka terbatas dengan ketentuan 70% perkuliahan dilakukan secara *online* dan 30% secara *offline*. Saat kampus Untirta menetapkan kembali perkuliahan tatap muka yang mengharuskan sebagian mahasiswanya untuk datang ke kampus, ditambah lagi dengan masuknya mahasiswa baru tahun 2022, para pedagang pun mulai kembali menjual dagangannya. Sehingga pendapatan para pedagang mulai kembali menaik daripada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh *lockdown* Pandemi Covid-19.

Pedagang dan mahasiswa memiliki peran yang saling terikat, di mana mereka merupakan penggerak perekonomian yang ada di lingkungan kampus. Pedagang dan mahasiswa harus saling bekerja sama agar semua hal yang berhubungan dengan jual beli dapat terlaksana dengan baik dan sistematis.

Keterikatan antara mahasiswa serta pedagang di sekitar kampus inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti perihal pengaruh dari daya beli mahasiswa terhadap perekonomian pedagang di sekitar kampus. Dengan acuan penelitian pada dua tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber serta besaran dana atau uang saku, serta penggunaan dana mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari daya beli mahasiswa terhadap pedagang disekitar kampus.

LANDASAN TEORI

Mahasiswa

Pengertian mahasiswa menurut Hartaji (2012: 5), adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Daya Beli

Meurut teori ekonomi, daya beli merupakan suatu kemampuan dari masyarakat atau yang biasa disebut sebagai konsumen untuk membeli sebuah barang atau jasa yang dibutuhkan. Daya beli masyarakat sendiri ditandai dengan meningkat atau menurunnya suatu biaya. Dimana daya beli dapat meningkat jika lebih tinggi selama periode dan biaya yang lebih tinggi dari waktu ke waktu sebelumnya.

Pedagang

Dalam kamus ekonomi, pedagang diartikan sebagai seseorang atau lembaga yang berusaha memperjualbelikan barang kembali tanpa berusaha mengubah suatu bentuk dan tanggung jawab sendiri dan biasanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Pada penelitian kali ini, jenis pedagang yang coba kami teliti adalah pedagang yang skalanya masih kecil. Pedagang kecil adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang skalanya masih kecil dan biasanya banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, Para pelaku kegiatan ini biasanya berasal dari masyarakat menengah kebawah yang tidak memiliki kemampuan khusus. Modal yang digunakan biasanya masih bernilai kecil berkisar di angka kurang dari Rp. 25.000.000.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengertian dari metode penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang berguna untuk melakukan penyelidikan, penggambaran, penjelasan, dan penemuan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang didapat adalah pengaruh yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan metode penelitian kuantitatif (Saryono, 2010).

Mengingat tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Yang artinya penelitian ini berusaha untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu kelompok atau peristiwa tertentu dan gambaran permukaan dari sampel populasi yang besar. Artinya penelitian kualitatif tidak berusaha mengkuantifikasi atau mempertanggungjawabkan sesuatu dengan menggunakan metode statistik karena metode ini hanya berusaha memahami persepsi dan motivasi orang lain.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini, ukuran sampel yang diambil biasanya kecil karena tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan yang diperoleh secara statistik, dan setelah itu hasil penelitian kualitatif ini disajikan secara deskriptif bukan prediktif.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang terbilang singkat. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung terhadap responden dan observasi melalui media kuesioner. Namun, karena waktu yang diberikan untuk menyelesaikan penelitian ini cukup singkat, maka untuk mengefisienkan waktu peneliti mengumpulkan data melalui media *offline* dan *online*. Peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan kedalam bentuk penjelasan deskriptif yang dimaksudkan agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Selain berupa kata-kata, peneliti juga akan menampilkan data berupa grafik atau diagram hasil kuesioner penelitian dan hasil wawancara dari narasumber yang menjadi objek utama peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian kami.

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah jenis pendekatan *grounded research*. Metode pendekatan *grounded research* sendiri merupakan metode penelitian yang didasarkan pada fakta dan menggunakan analisis komparatif yang bertujuan untuk membuat generalisasi empiris, menetapkan konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang sama (Nazir, 1988:88).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10-14 September 2022. Dengan lokasi penelitian interview di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, serta pengisian kuesioner dilakukan secara daring.

Subjek Penelitian

Subjek yang diambil adalah mahasiswa semester satu jurusan S1 Manajemen, D3 Perbankan dan Keuangan, D3 Manajemen Pemasaran di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa semester satu Jurusan S1 Manajemen, D3 Perbankan dan Keuangan, D3 Manajemen Pemasaran sebagai subjek penelitian adalah untuk mempermudah proses pengambilan data.

Sedangkan, untuk teknik pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik sampel acak. Dimana teknik tersebut mengambil secara acak pengisi kuesioner ataupun orang yang diwawancarai secara acak. Dengan persentase 28% dari 250 mahasiswa, maka sampel yang diambil adalah 70 orang mahasiswa semester satu Jurusan S1 Manajemen, D3 Perbankan dan Keuangan, D3 Manajemen Pemasaran di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Instrumen Penelitian

Rangkaian penelitian ini dimulai dengan membagikan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan yang ditujukan pada mahasiswa semester satu Jurusan S1 Manajemen, D3 Perbankan dan Keuangan, D3 Manajemen Pemasaran di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pengisian kuesioner dilakukan selama satu

hari penuh hingga mencapai 70 responden, yakni 28% dari 250 mahasiswa semester satu Jurusan S1 Manajemen, D3 Perbankan dan Keuangan, D3 Manajemen Pemasaran di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Selanjutnya, kami juga mewawancarai beberapa pedagang yang berjualan di sekitar kampus. Hal tersebut bertujuan sebagai pembuktian dari kuesioner yang telah diisi oleh para mahasiswa mengenai seberapa besar pengaruh dari daya beli mahasiswa terhadap ekonomi pedagang sekitar kampus.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih satu minggu, dan dengan menggunakan metode wawancara serta pengisian kuesioner, dapat ditemukan beberapa data yang akan peneliti uraikan di bawah ini.

Berdasarkan Kuesioner

1. Sebagai seorang Mahasiswa, dari manakah uang sakumu berasal?

Dari pertanyaan nomor 1 peneliti menemukan bahwa sekitar 91,3% (63 orang) responden menjawab bahwa uang saku mereka berasal dari orang tua. 7,2% (5 orang) responden menjawab berasal dari pemerintah/swasta (beasiswa). Serta 1,4% (1 orang) responden menjawab berasal dari hasil wirausaha.

2. Jika dihitung perbulan, berapakah perkiraan besaran jumlah uang sakumu?

Dari pertanyaan nomor 2, peneliti menemukan 68,1% (47 orang) responden menjawab uang saku mereka berada disekitar Rp. 300.000 - >Rp. 400.000 perbulan, 17,4% (12 orang) responden menjawab Rp. 200.000-Rp. 300.000, 10,1% (7 orang) responden menjawab Rp. 100.000 - Rp. 200.00, serta 4,3% (3 orang) responden menjawab Rp. 0 - Rp. 100.000.

3. Selain untuk memenuhi kebutuhan wajib, untuk apakah uang sakumu biasa digunakan?

Dari pertanyaan nomor 3, peneliti menemukan 62,3% (43 orang) responden menjawab uang saku mereka digunakan untuk biaya jajan, 36,2% (25 orang) menjawab untuk ditabung, serta 1,4% (1 orang) menjawab untuk biaya berobat.

4. Jika digunakan untuk jajan, berapakah kisaran uang yang kamu sisihkan untuk jajan dalam sehari?

Dari pertanyaan nomor 4, peneliti menemukan 56,5% (39 orang) responden menjawab bahwa uang yang mereka sisihkan untuk jajan dalam sehari ada disekitar Rp. 0 - Rp. 20.000, 27,5% (19 orang) responden menjawab di angka sekitar Rp. 20.000 -Rp. 40.000, 10,1% (7 orang) responden menjawab Rp. 40.000 - Rp. 60.000, dan sebanyak 5,8% (4 orang) responden menjawab bahwa uang jajan mereka dalam sehari lebih dari Rp. 60.000.

5. Seberapa seringkah Anda membelanjakan uang saku Anda untuk membeli dagangan sekitar kampus?

Dari pertanyaan nomor 5, peneliti menemukan 24,6% (17 orang) menjawab sangat sering, yang artinya mereka sangat sering

membelanjakan uang mereka untuk membeli dagangan yang ada di sekitar kampus. 56,5% (39 orang) responden menjawab sering, ini artinya mahasiswa sering melakukan pembelian terhadap pedagang di sekitar kampus. Dan sebanyak 18,8% (13 orang) responden menjawab tidak sering.

6. Jika dihitung perhari, berapakah uang yang kamu habiskan untuk membeli dagangan yang ada disekitar kampus?

Dari pertanyaan nomor 6, peneliti menemukan 71% (49 orang) responden menjawab bahwa mereka menghabiskan uang untuk membeli dagangan di sekitar kampus sebesar Rp. 0 – Rp. 20.000, 26,1% (18 orang) responden menjawab menghabiskan sebesar Rp. 20.000 – Rp. 40.000, dan 2,9% (2 orang) responden menjawab Rp. 40.000 – Rp. 60.000.

7. Dari banyaknya pedagang di sekitar kampus, pedagang manakah yang sering Anda kunjungi?

Dari pertanyaan nomor 7, peneliti menemukan sebanyak 69,6% (48 orang) responden menjawab pedagang makanan yang sering mereka kunjungi, 7,2% (5 orang) responden menjawab pedagang minuman, 2,9% (2 orang) menjawab pedagang atau tempat *fotocopy* yang sering mereka kunjungi, serta 20,3% (14 orang) responden menjawab mereka mengunjungi semua pedagang.

8. Menurutmu, seberapa pentingkah pedagang di sekitar kampus?

Dari pertanyaan nomor 8, peneliti menemukan bahwa mahasiswa mengakui bahwa pedagang di sekitar kampus sangat penting dan berpengaruh dalam proses mereka selama di kampus. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban dari kuesioner yang menunjukkan 65,2% (45 orang) responden menjawab sangat penting, dan 34,8% (24 orang) menjawab penting.

9. Apakah kamu sadar bahwa transaksi yang sering kamu lakukan dengan pedagang di sekitar kampus secara tidak langsung bisa memperbaiki perekonomian para pedagang di sekitar kampus?

Dari pertanyaan nomor 9, peneliti menemukan bahwa sudah banyak mahasiswa yang sadar akan pengaruh daya beli mereka sangat berpengaruh untuk memulihkan perekonomian para pedagang yang berada di sekitar kampus. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian dimana 55,1% (38 orang) responden menjawab bahwa mereka sangat sadar, 42% (29 orang) menjawab mereka sadar, sedangkan bagi yang kurang menyadari dan tidak tahu hanya sekitar 2,8% (2 orang) responden.

10. Jika kamu merasa sadar, maukah kamu untuk tetap menjaga konsistensi daya beli yang telah kamu terapkan agar pedagang di sekitar kampus bisa terus berkembang?

Dari pertanyaan nomor 10, peneliti menemukan sebanyak 62,3% (43 orang) responden menjawab bersedia, 30,4% (21 orang) responden menjawab sangat bersedia, dan hanya 7,2% (5 orang) responden yang menjawab kurang bersedia.

Berdasarkan Wawancara

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa pedagang yang berjualan di sekitar kampus, peneliti meyakini bahwa daya beli mahasiswa sangat berpengaruh terhadap perekonomian pedagang di sekitar kampus. Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara yang menunjukkan hasil positif bagi para pedagang.

Sinkronisasi antara kuesioner dan wawancara menunjukkan hasil yang baik. Salah satu dampaknya, yakni mampu memberikan pedagang di sekitar kampus keuntungan dari 50% sampai dengan 200%. Para pedagang juga mengaku bahwa dagangannya pasti laku dan jarang sekali menyisakan sisa dagangan semenjak mahasiswa menjadi target penjualan mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan sinkronisasi serta benang merah yang membuktikan bahwasanya daya beli mahasiswa memang berpengaruh terhadap perekonomian para pedagang yang berada di sekitar kampus. Hal tersebut menjawab tiga pertanyaan yang telah peneliti jadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yakni:

Dari manakah asal uang saku mahasiswa, berapa rata-rata besaran uang mahasiswa dalam setiap bulannya, serta untuk apa saja uang tersebut?

a. Sumber uang mahasiswa

Berdasarkan jawaban dari kuesioner rata-rata responden menjawab bahwa sumber dari uang saku mereka berasal dari orang tua. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab bahwa uang mereka bersumber dari orang tua, yakni sebesar 91,3% responden.

b. Besaran uang mahasiswa

Berdasarkan data yang kami dapatkan, rata-rata uang jajan mahasiswa semester satu Jurusan S1 Manajemen, D3 Perbankan dan Keuangan, serta D3 Manajemen Pemasaran di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berada dikisaran Rp. 300.000 - >Rp. 400.000 perbulan. Hal tersebut didasari oleh data dari 68,1% (47 orang) responden yang menjawab kuesioner. Sedangkan, untuk uang harian kebanyakan berada dikisaran sebesar Rp. 0 - Rp. 20.000. Data ini berdasarkan pada jumlah responden yang mendominasi menjawab pilihan, yakni sebanyak 56,5% (39 orang) responden.

a. Penggunaan uang mahasiswa

Berdasarkan data yang bersumber dari kuesioner, peneliti menemukan data bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, mahasiswa cenderung menggunakan uangnya untuk membeli jajanan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya responden yang memilih opsi penggunaan uang saku untuk biaya jajan, yakni sebesar 62,3% (43 orang). Sedangkan yang digunakan untuk menabung hanya sekitar 25 orang atau sekitar 36,2% dari jumlah responden. Biaya yang mereka keluarkan untuk membeli dagangan disekitar kampus juga

rata-rata dalam sehari menghabiskan Rp. 0 – Rp. 20.000. Dan hal tersebut dilakukan secara sering atau berulang yang pasti sangat menguntungkan bagi para pedagang disekitar kampus.

Apa pengaruh dari daya beli mahasiswa terhadap perekonomian pedagang di sekitar kampus?

a Pengaruh terhadap barang dagangan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pedagang yang ada disekitar kampus, kami menemukan bahwa pengaruh daya beli mahasiswa sangat baik bagi ketersediaan barang dagangan para penjual. Dengan rata-rata pembelian Rp. 10.000 – Rp. 30.000 per sekali transaksi membuat ketersediaan barang dagangan para penjual selalu habis setiap harinya. Hal tersebut tentu sangat menguntungkan bagi para pedagang yang beroperasi di sekitar kampus.

b Pengaruh terhadap modal serta keuntungan

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa pedagang yang ada di sekitar kampus, peneliti menemukan bahwa rata-rata penjual mengeluarkan modal perhari sebesar Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000. Dan karena daya beli mahasiswa yang sangat tinggi dan mampu menghabiskan semua barang dagangan penjual, mereka bisa meraup keuntungan yang sangat besar. Keuntungan tersebut mulai dari 50% sampai dengan 100%. Keuntungan yang besar ini hanya bisa para penjual raup ketika hari-hari kerja dari Senin sampai Kamis, di mana mahasiswa juga berkegiatan di dalam kampus.

Dapat disimpulkan bahwasanya daya beli mahasiswa memang sangat berpengaruh bagi perekonomian para pedagang yang ada di sekitar kampus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata uang saku mahasiswa masih berasal dari orang tua yang ditunjukkan oleh kuesioner nomor satu, di mana dominasi responden sebanyak 91,3% (63 orang) menjawab bahwa uang saku mereka berasal dari orang tua. Dari penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata responden memiliki jumlah uang saku lebih dari Rp. 400.000, dengan uang jajan harian berada dikisaran Rp. 0 – Rp. 20.000 yang menyebabkan tingginya pembelian terhadap pedagang sekitar kampus tinggi dan keuntungan yang besar bagi para pedagang.

Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan, bahwa para pedagang merasa sangat diuntungkan dengan daya beli mahasiswa yang tinggi dan cenderung dapat memberikan keuntungan yang besar. Sehingga para pedagang bisa meraup keuntungan dari 50% hingga 200%.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kali ini menghasilkan jawaban yang positif. Di mana daya beli mahasiswa memang sangat berpengaruh bagi perekonomian pedagang disekitar kampus.

Saran dan Rekomendasi

1. Saran

1.1 Bagi Mahasiswa

Para mahasiswa hendaknya menjaga konsistensi daya beli mereka seperti sekarang ini, atau jika bisa terus ditingkatkan agar perekonomian para pedagang di sekitar kampus bisa terus stabil atau bahkan naik.

1.2 Bagi Para Pedagang

Para pedagang hendaknya menjaga kualitas barang dagangan mereka agar mahasiswa terus tertarik untuk melakukan pembelian secara berulang. Para pedagang juga harus bisa membuat inovasi terbaru dalam produknya agar terus bisa meningkatkan rasa penasaran para konsumen terutama para mahasiswa.

2. Rekomendasi

Peneliti sangat menyadari bahwasanya hasil dari penelitian yang peneliti lakukan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti menganjurkan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang "*Pengaruh Daya Beli Mahasiswa Terhadap Perekonomian Pedagang Di sekitar Kampus*". Dengan objek penelitian yang semakin luas, serta instrumen penelitian yang semakin lengkap.

REFERENCES

- Lisa Dwi Lastary, Anizar Rahayu, Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokratinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah di Jakarta, 2018, hal 17.
- Fery Hernaningsih, Pengaruh Kestabilan Inflasi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Daya Beli Masyarakat, hal 133.
- Uni Herlina, Skripsi: Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Pasar, dalam "Nurul Oktima, Kamus Ekonomi", (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hal 224.
- UMY, [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6395/4.%20BAB%20II.pdf/](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6395/4.%20BAB%20II.pdf) (diakses pada tanggal 5 Maret 2024, 15.30 WIB).
- Salmaa, "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Para Ahli, Jenis, dan Ciri-cirinya" <https://penerbitdeepublish.com/method-penelitian-qualitatif/> (diakses pada 10 Mei, 11.00 WIB).
- Om.makplus, "Pengertian Data dan Pengertian Data Menurut Para Ahli" <http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-data-definisi-menurut-ahli.html> (diakses pada 16 Mei 2024, 10.30 WIB).